

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, ketrampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, dan disiplin. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sepanjang hayat, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan terbelakang, sehingga pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya berkualitas dan mampu bersaing, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan diri, yang meliputi pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik untuk dirinya maupun lingkungannya.

Fungsi lain dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa secara potensial dan aktual. Pengembangan kemampuan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun informal. Proses pembelajaran memerlukan keaktifan baik dari pendidik maupun siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain alat pendukung berupa fasilitas pembelajaran, materi pembelajaran,

media pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran dan lain-lainnya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012)

Indonesia menempatkan pendidikan kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional untuk menyiapkan lulusan bekerja atau melanjutkan kejenjang lebih tinggi atau bekerja mandiri berwirausaha. Sasaran dan tujuan pendidikan kejuruan di Indonesia diatur dalam PP 19 Tahun 2005 pasal 26 ayat 3 sebagai pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruannya. Pendidikan kejuruan yang diselenggarakan dalam bidang formal pada tingkat sekolah menengah adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Dalam rangka mendukung perkembangan SDM, pemerintah pusat dan daerah telah melakukan upaya – upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai sekolah pendidikan kejuruan menurut penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 Depdiknas (2006:8), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Lulusan SMK dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai selain itu juga dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah untuk mengatasi permasalahan di masyarakat.

Pada saat menempuh pendidikan di SMK proses pembelajaran siswa dibimbing oleh guru yang berperan sebagai fasilitator untuk membantu mencapai tujuan belajar. Berbagai cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran salah satunya adalah menggunakan media bantu, media tersebut dapat berupa model, buku teks, buku elektronik, gambar, audio, film animasi, media berbasis computer dan sebagainya. Penggunaan media bantu akan efektif apabila disesuaikan dengan metode yang sesuai karakter siswa, jenis mata pelajaran yang disampaikan, kondisi lingkungan dan sarana yang menunjang.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu karena proses pembelajaran di SMK yang tidak efektif dan efisien, sehingga hasil belajar siswa SMK cenderung rendah. Di Indonesia, model pembelajarannya masih didominasi oleh model pengajaran yang verbalistik (ceramah) dan proses pembelajaran masih terpusat pada pengajar atau *teacher centered* (Jamil, 2013: 286). Hal tersebut mengakibatkan, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Selama proses pembelajaran di dalam kelas kemampuan siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dengan kaitannya pada kegiatan sehari – hari. Hal ini menyebabkan siswa akan kesulitan apabila mendapatkan soal–soal yang membutuhkan penalaran.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tugas dari seorang pendidik atau guru, sebab guru merupakan perancang strategi pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu peran guru adalah sebagai demonstrator yakni guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Pendidikan yang demokratis harus mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menggali kemampuan siswa agar berperan secara aktif, meningkatkan kemampuan intelektual, sikap dan minatnya.

Strategi pembelajaran yang efektif tergantung pada guru menggunakan model pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang variatif pun dapat dilakukan di dalam kelas, sebagai maksud untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa. Model pembelajaran yang melibatkan siswa seperti siswa akan menggali sendiri informasi, memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari (*student centered*). Hal ini tentu akan membangkitkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan di SMK Nasional Berbah, pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), guru masih menggunakan model ceramah walaupun sudah didukung dengan sarana prasarana di ruang kelas seperti LCD. Kelemahan metode ceramah, salah satunya adalah guru sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa sudah paham akan keseluruhan materi yang telah disampaikan oleh guru. Ketidakaktifan siswa pada saat pelajaran berlangsung, seperti tidak memperhatikan pelajaran pun, menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa kelas X TKR A. Terbukti dari hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran PDTO kelas X TKR A, dari 33 siswa, sebanyak 23 siswa belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.00.

Karakteristik siswa kelas X TKR A di SMK Nasional Berbah cenderung pemalas, dimana siswa lebih sering tertidur di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa sibuk bermain *handphone* atau mendengarkan musik sehingga interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa jarang terjadi. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan pelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) cenderung rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan model belajar yang tepat

sehingga proses belajar di ruang kelas terasa sangat menyenangkan. Model pembelajaran yang tepat untuk karakteristik siswa seperti di kelas X TKR A yaitu model pembelajaran *make a match* dimana siswa didorong untuk bergerak aktif dimana pada model pembelajaran *make a match* ini terdapat unsur permainan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Model *make a match* juga dapat menjadikan siswa berani untuk mengemukakan pendapat di depan siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu menerapkan metode pembelajaran yang baru dan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan agar siswa bisa lebih memperhatikan dan paham terhadap mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang diharapkan memaksimalkan kegiatan belajar siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman pada siswa. Peneliti memfokuskan penelitiannya dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Siswa Kelas X TKR A SMK Nasional Berbah Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas diidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Selama ini saat pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) keaktifan peserta didik masih kurang, terbukti siswa masih susah untuk diminta bertanya atau menjawab pertanyaan, siswa lebih cenderung menjadi pendengar saja. Siswa masih kurang termotivasi untuk belajar mandiri, masih harus menunggu perintah guru dahulu.
2. Guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) dalam menyampaikan materi masih terpusat pada guru, masih menggunakan metode klasik sehingga terkesan monoton.
3. Guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) belum menggunakan model atau metode pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
4. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan sebesar 69.70% siswa kelas X TKR A belum memenuhi nilai KKM pada mata pelajaran PDTO.
5. Perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), salah satunya adalah model pembelajaran *Make a Match*.

### **C. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk menghindari luasnya permasalahan yang diteliti, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan model pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) kelas X TKR A di SMK Nasional Berbah

semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Pada kelas X TKR A siswa lebih pasif dan cenderung diam baik pada saat guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya atau pada saat guru mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, model pembelajaran *make a match* dipilih karena model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan keaktifan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO)?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Meningkatkan keaktifan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *make a match match* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO).



2. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO).

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka dapat diambil manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti
  - a. Untuk menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan sebelum terjun di lapangan pendidikan.
  - b. Bagi calon guru dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman saat mengajar dan mengatasi permasalahan yang ada pada siswa.
2. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar yang tinggi. Dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dan sebagai salah satu referensi metode pembelajaran pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO).

#### 4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk sumbangan pemikiran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Nasional Berbah terutama pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan.